

**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PEMBERIAN OBAT DENGAN
METODE 7 BENAR PADA MAHASISWA TAHAP AKHIR ANGKATAN 21
SARJANA KEPERAWATAN UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
Prasetya Andri Wardana ¹⁾, Atiek Murharyati ²⁾, Nur Rakhmawati ³⁾**

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2), 3)} Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Prasetyawardana16@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa keperawatan merupakan seorang calon perawat yang turut serta dalam pemberian asuhan keperawatan sehingga perlu dibekali kemampuan perawatan pasien sedini mungkin untuk mencegah kesalahan yang dapat menyebabkan insiden keselamatan pasien terutama dalam pemberian obat, obat merupakan sebuah substansi yang diberikan kepada manusia atau binatang sebagai perawatan ataupun pengobatan, obat merupakan sebuah bagian terpenting dalam proses penyembuhan penyakit, pemulihan kesehatan dan pencegahan terhadap suatu penyakit, (Hartaji, 2020). penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Jenis rancangan cross sectional atau bisa disebut dengan studi potong lintang memiliki arti observasi dan pengukuran variabel hanya dilakukan pada saat tertentu saja. Pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan, namun makna bahwa setiap objek hanya dikenai satu kali pengukuran (Hidayat, 2017), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap sekumpulan obyek yang biasanya cukup banyak dalam jangka waktu tertentu. Metode yang digunakan dalam pengumpulan survey salah satunya yaitu penyebaran kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tahap akhir sarjana keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta menunjukkan bahwa jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 55 mahasiswi dan laki-laki sebanyak 12 mahasiswa. usia responden mayoritas berusia 22 tahun sebanyak 40 mahasiswi, sedangkan usia 21 tahun sebanyak 7 mahasiswa, serta usia 23 tahun sebanyak 20 mahasiswa. mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 48 mahasiswa dengan presentase 71.6 dan pengetahuan yang kurang baik sebanyak 19 mahasiswa dengan presentase 28.4%.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Erisah et al., 2022) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam pelaksanaan prinsip benar obat.

Kata Kunci: Pemahaman mahasiswa tentang Obat, Obat 7 benar.

**OVERVIEW OF KNOWLEDGE ABOUT DRUGS ADMINISTRATION WITH
THE 7 CORRECT METHOD IN FINAL STAGE STUDENTS OF CLASS 21
BACHELOR OF NURSING AT KUSUMA HUSADA UNIVERSITY, SURAKARTA**

Prasetya Andri Wardana ¹⁾, Atiek Murharyati ²⁾, Nur Rakhmawati ³⁾

¹⁾ Undergraduate Nursing Study Program Student, Kusuma Husada University, Surakarta

²⁾, ³⁾ Undergraduate Nursing Study Program Lecturer, Kusuma Husada University, Surakarta

Prasetyawardana16@gmail.com

ABSTRACT

Nursing students are prospective nurses who participate in providing nursing care so they need to be equipped with patient care skills as early as possible to prevent errors that can cause patient safety incidents, especially in administering drugs, drugs are a substance given to humans or animals as care or treatment, drugs are an important part of the healing process of diseases, health recovery and prevention of a disease, (Hartaji, 2020). This study uses a cross-sectional approach. The type of cross-sectional design or can be called a cross-sectional study has a part of observation and measurement of variables only carried out at certain times. Measurement of variables is not limited to having to be exactly at one time at the same time, but the meaning is that each object is only subjected to one measurement (Hidayat, 2017), the method used in this study is the survey method, which is a descriptive study conducted on a group of objects that are usually quite large in a certain period of time. One of the methods used in collecting surveys is distributing questionnaires.

Based on the results of research conducted on final year nursing undergraduate students at Kusuma Husada University, Surakarta, it shows that the gender of the respondents is mostly female, 55 female students and 12 male students. the age of the respondents is mostly 22 years old, 40 female students, while 21 years old are 7 students, and 23 years old are 20 students. have good knowledge as many as 48 students with a percentage of 71.6 and poor knowledge as many as 19 students with a percentage of 28.4%.

In line with the research conducted (Erisah *et al.*, 2022) which shows that there is a relationship between knowledge and compliance in implementing the principles of correct medication.

Keywords: Student understanding of Drugs, Drug 7 correct.

PENDAHULUAN

Senam Mahasiswa keperawatan merupakan seorang calon perawat yang turut serta dalam pemberian asuhan keperawatan sehingga perlu dibekali kemampuan perawatan pasien sedini mungkin untuk mencegah kesalahan yang dapat menyebabkan insiden keselamatan pasien terutama dalam pemberian obat, obat merupakan sebuah substansi yang diberikan kepada manusia atau binatang sebagai perawatan ataupun pengobatan, obat merupakan sebuah bagian terpenting dalam proses penyembuhan penyakit, pemulihan kesehatan dan pencegahan terhadap suatu penyakit,(Hartaji, 2020)

Mahasiswa harus benar benar paham tentang pemberian ataupun penentuan obat yang telah diwewenangi oleh dokter, mahasiswa perawat harus paham tentang bagaimana mengelola obat tersebut. Mulai dari memesan obat yang sesuai dengan resep dokter, menyimpan dan meracik obat sesuai order hingga memberikan obat kepada pasien sesuai sop yang tertera, memastikan bahwa obat tersebut aman bagi pasien, dan mengawasi akan terjadinya efek dari pemberian obat tersebut pada pasien maka dari itu mahasiswa sebagai calon perawat harus mempunyai bekal sejak dini untuk menjalankan tugasnya nanait harus dibekali dengan ilmu keperawatan (UU Nomor 23 tahun 1992 pasal 32 ayat (3). qosim, A (2019). Pengobatan merupakan salah satu dalam upaya penyembuhan penyakit serta pemulihan kesehatan. Pemberian obat yang aman merupakan perhatian utama ketika memberikan obat kepada pasien (Kuntarti, 2016). Kesalahan medikasi adalah setiap kejadian yang dapat dicegah, yang mengakibatkan pengurangan obat obatan yang tidak seharusnya diberikan atau yang dapat menimbulkan cedera kepada pasien saat pada dalam control tenaga kesehatan, pasien dan customer (World Health Organization, 2016).

Tuntunan masyarakat saat ini terhadap kepuasan layanan dan keselamatan pasien selama perawatan merupakan tantangan utama bagi dunia keperawatan pada umumnya. Mahasiswa haarus dibekali dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan program pendukung. Salah satunya adalah penerapan program pengetahuan mahasiswa tentang pemberian obat dengan 7 benar. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan materi yang relavan dengan program tersebut sehingga mahasiswa menguasai program pengetahuan mahasiswa dalam pemberian obat dengan 7 benar (Nuryanti, 2022). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan maret 2024 di Universitas Kusuma Husada Surakarta terkait dengan pengetahuan mahasiswa tingkat akhir Prodi Studi Keperawatan Fakultas Kusuma Husada Surakarta Program Studi Sarjana didapatkan hasil terdapat 8 dari 14 mahasiswa belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemberian obat dengan 7 benar. Pada studi pendahuluan terdapat hasil bahwa beberapa mahasiswa melakukan kesalahan pada saat pelaksanaan keperawatan dalam segi pemberian obat dengan 7 benar pada saat melakukan praktik klinik,kesalahan tersebut meliputi salah dalam pencampuran dosis obat, mahasiswa yang belum mengerti cara kerja triway, tidak bisa mengoprasikan alat obat syirine pump, dan dan tidak mengedukasi jenis obat beserta efek samping kepada keluarga pada saat medikaasi pemberian obat pada matakuliah manajemen keperawatan Dasar semester 5.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian mengenai” gambaran pengetahuan mahasiswa tentang pemberian obat dengan metode 7 benar pada mahasiswa tahap akhir sarjana keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental dengan menggunakan studi deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan teknik penelitian yang mengolah data dalam bentuk angka sebagai pengukuran dan hasil konveksi (Notoatmojo, 2019).

metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode survey, merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap sekumpulan obyek yang biasanya cukup banyak dalam jangka waktu tertentu. Metode yang digunakan dalam pengumpulan survey salah satunya yaitu penyebaran kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dilaksanakan dengan responden penelitian adalah mahasiswa tahap akhir angkatan 21 Sarjana keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta terhadap pengetahuan pemberian obat 7 benar dieproleh data sebagai berikut.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1 distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Universitas Kusuma Husada Surakarta(N=67).

kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	12	17.9
Perempuan	55	82.1
Total	67	100.0

jenis kelamin responden dapat diketahui jenis kelamin perempuan sebanyak 55 mahasiswi dengan presentase 82.1% dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 dengan presentase 17.9%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2 distribusi karakteristik responden berdasarkan Usia di Universitas Kusuma Husada Surakarta, (N=67).

Usia	Frekuensi	Presentasi (%)
21	7	10.4
22	40	59.7
23	20	29.9
Total	67	100.0

Berdasarkan distribusi usia responden dapat diketahui usia 21 tahun sebanyak 7 mahasiswa dengan presentase 10.4%, usia 22 tahun sebanyak 40 mahasiswa dengan presentase 59.7% serta usia 23 tahun sebanyak 20 mahasiswa dengan presentase 29.9%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tahap akhir sarjana keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta menunjukkan bahwa usia responden mayoritas berusia 22 tahun sebanyak 40 mahasiswi, sedangkan usia 21 tahun sebanyak 7 mahasiswa, serta usia 23 tahun sebanyak 20 mahasiswa.

Usia berkaitan dengan kedewasaan atau matoritas seseorang. Kedewasaan tersebut bukan hanya kedewasaan tehknis dalam melaksanakan tugas tetapi juga kedewasaan psikologis. Menurut Nafiah, (2023), semakin lanjut usia seseorang semakin meningkat pula kedewasaan tehknis maupun psikologis, Semakin cukup usia seseorang akan semakin matang dalam berpiki maka dalam menerima sebuah instruksi dan dalam melaksanakan suatu hal. Usia tidak dapat dijadikan tolak ukur kedewasaan seseorang, akan tetapi dengan bertambahnya dan

semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan individu dalam berpikir akan semakin baik (Trisutrisno, 2022).

- c. Tingkat pengetahuan mahasiswa tahap akhir sarjana keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta. (N=15).

Kategori	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Kurang Baik	19	28.4
Baik	48	71.6
Total	67	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pemberian obat 7 benar terhadap mahasiswa tahap akhir sarjana keperawatan universitas kusuma husada surakarta mayoritas mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 48 mahasiswa dengan presentase 71.6% dan pengetahuan yang kurang baik sebanyak 19 mahasiswa dengan presentase 28.4%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden.

Karakteristik responden berdasarkan usia Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tahap akhir sarjana keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta menunjukkan bahwa usia responden mayoritas berusia 22 tahun sebanyak 40 mahasiswi, sedangkan usia 21 tahun sebanyak

7 mahasiswa, serta usia 23 tahun sebanyak 20 mahasiswa.

Usia berkaitan dengan kedewasaan atau matoritas seseorang. Kedewasaan tersebut bukan hanya kedewasaan tehknis dalam melaksanakan tugas tetapi juga kedewasaan psikologis. Menurut Nafiah, (2023) semakin lanjut usia seseorang semakin meningkat pula kedewasaan tehknis maupun psikologis, Semakin cukup usia seseorang akan semakin matang dalam berpiki maka dalam menerima sebuah instruksi dan dalam melaksanakan suatu hal. Usia tidak dapat dijadikan tolak ukur kedewasaan seseorang, akan tetapi dengan bertambahnya dan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan individu dalam berpikir akan semakin baik (Trisutrisno, 2022).

2. Tingkat pengetahuan mahasiswa 44tahap akhir sarjana keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Berdasarkan pengetahuan tentang pemberian obat 7 benar

Variabel	Mea n	N	Std. Deviat i on	P	
P ai r l	Pre Test	212	15	18,889	,00
	Post Test	201	15	17,776	
					0

terhadap mahasiswa tahap akhir sarjana keperawatan universitas kusuma husada surakarta mayoritas mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 48 mahasiswa dengan presentase 71.6 dan pengetahuan yang kurang baik sebanyak 19 mahasiswa dengan presentase 28.4%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Erisah et al., 2022) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam pelaksanaan prinsip benar obat.

Perawat sebagai pelaksana dalam memberikan obat hanya boleh memberikan obat sesuai dengan resep yang telah diberikan oleh dokter dan melakukan pengecekan ulang apabila ada keraguan terhadap instruksi tersebut. Proses pemberian obat minimal menggunakan prinsip 7 benar dalam pemberian obat dengan cara membandingkan resep yang didapatkan terhadap label obat. Benar pasien berarti bahwa obat yang diberikan memang benar dan sudah dipastikan harus diberikan kepada pasien yang bersangkutan (Kuntarti, 2015).

6.2 Saran

1. Manfaat bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui dan menilai tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat akhir mengenai pengetahuan pemberian obat dengan 7 benar

2. Manfaat bagi profesi keperawatan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu keperawatan atau ilmu keperawatan dasar terkait dengan budaya pengetahuan pemberian obat dengan metode 7 benar dalam pelaksana asuhan keperawatan

3. Manfaat bagi institusi pendidikan.

Bagi institusi pendidikan dan perkembangan ilmu keperawatan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu kajian dan landasan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai pengetahuan dalam pemberian obat dengan 7 benar.

4. Manfaat bagi Peneliti

Peneliti berharap mendapatkan pengalaman dan wawasan yang telah didapat selama perkuliahan khususnya mengenai budaya pemberian obat dengan 7 benar serta memperoleh pengetahuan yang bermakna dari penelitian gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai pemberian obat dengan 7 benar

DAFTAR PUSTAKA

Billings, D. M., & Halstead, J. A. (2019). *Teaching in Nursing E-Book: Teaching in Nursing E-Book*. Elsevier Health Sciences.

Dharma, K. K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan: Panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*.

Dyah, W. P. S., Handiyani, H., & Sufyanti, A. Y. (2023). The effect of community of practice in improving the role of clinical instructor in patient safety implementation by prelicensure nursing students. In *Healthcare in Low-resource Settings* (Vol. 11, Issue s1).

Erisah, N., Rohyani, D., & Helen, M. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Perilaku Kepatuhan Melaksanakan Prinsip Pemberian Benar Obat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Marinir Cilandak. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 2(3), 506–520.

<https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i3.6061>

Harmiady, R (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan prinsip 6 benar dalam pemberian obat oleh perawat pelaksana di ruang interna

dan bedahRumah Sakit Haji Makassar. Makasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 5(4), ISSN : 2302 –1721.

Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua.* Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

Hidayat. (2017). *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data.* Salemba Medika.

Ilmu keperawatan (UU Nomor 23 tahun 1992 pasal 32 ayat (3). (3). Pengobatan dan atau perawat dapat dilakukan berdasarkan ilmu kedokteran dan ilmu keperawatan atau cara lain yang dapat di pertanggungjawabkan”

Kemenkes. (2011). *Modul Penggunaan Obat Rasional.* Jakarta: Kemenkes RI

Musharyanti, L., Claramita, M., Haryanti, F., & Dwiprahasto, I. (2019). Why do nursing students make medication errors? A qualitative study in Indonesia. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 14(3), 282-288.

Nafiah, lilik chayyatin. (2023). Hubungan antara karakteristik mahasiswa dengan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien pada mahasiswa profesi ners di rsi sultan agung semarang.

Notoadjmojo. (2010). *Prilaku Kesehatan.* Rineka Cipta.

Nurinasari, A. (2014). *Determinan Penerapan Pemberian Obat Oleh Perawat Di Instalasi Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2014.* KTI. FKIK UMY. Yogyakarta

Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis.*

Perwitasari, L. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Mahasiswa Profesi Keperawatan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Dalam Melakukan Pemberian Obat.* Keperawatan UIN

Potter, PA and Perry, AG. (2009). *Fundamental of Nursing, Concept, Process and Practice,* 4th eds. St louis: Mosby

Purnami Ari Made Ni. (2022). *Gambaran Pelaksanaan Penerapan Prinsip 7 Benar Dalam Pemberian Obat Injeksi Intravena Perset Di Ruang Interna Dan Bedah Rsud Sanjiwani Gianyar.* 1–105.

Sharif, F., & Masoumi, S. (2005). A qualitative study of nursing student experiences of clinical practice. *BMC nursing*, 4, 1-7.

Sriningsih, N. N., & Marlina, E. (2020). *Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan.* *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 1-13.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta).

Suparti, S. (2018). *Pengaruh Penyampaian Pasien Safety terhadap Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.* *SAINTEKS*, 15(2).

Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa.* Guepedia.

Yasin, S. N., Gunawan, Fattah, M. N., & Parenden, A. (2021). The Effect of Work, Education and Training Experience (TRAINING) and Level of Education on Employee Performance at the Soppeng District Education Office. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(1), 17–28.

